

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data mengenai gambaran umum BDD siswa, dan faktor-faktor yang memengaruhi *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) siswa.

2. Metode Penelitian

Sesuai topik yang dibahas dalam penelitian, maka metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, dan menganalisisnya dengan data yang terjadi dan diterima dilapangan apa adanya.

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998). Bentuk angket yang disusun adalah angket tertutup, karena sudah disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

B. Definisi Operasional

1. *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Body Dysmorphic Disorder (BDD) dalam penelitian adalah ketidakpuasan siswa terhadap perkembangan fisik baik dalam penerimaan diri

maupun gambaran dirinya, yang secara operasional merupakan skor dari aspek-aspek berikut:

- a. ketidakpuasan terhadap beberapa bagian tubuh, mencakup: 1) selalu tidak puas dengan keadaan tubuh; 2) mengubah warna kulit yang diharapkan memberi kepuasan pada penampilan; 3) mengubah-ubah gaya dan model rambut untuk menutupi kekurangan yang dirasakan;
- b. kecemasan yang ditunjukkan dengan perilaku obsesif-kompulsif, mencakup: 1) mengukur atau menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang; 2) secara berkala mengamati bentuk penampilan lebih dari satu jam per hari atau menghindari sesuatu yang dapat memperlihatkan penampilan, seperti melalui cermin atau kamera; 3) meminta pendapat yang dapat mengukuhkan penampilan setiap saat; 4) mempunyai sikap obsesi terhadap selebritis atau model yang mempengaruhi idealitas penampilan fisiknya;
- c. pikiran dan perasaan negatif mengenai tubuh, mencakup: 1) mengkamufleskan kekurangan fisik yang dirasakannya; 2) berpikir melakukan operasi plastik; 3) berdiet secara ketat dengan kepuasan tanpa akhir;
- d. menghindari situasi dan hubungan sosial, mencakup: 1) menghindari situasi sosial yang berkaitan dengan tubuh; 2) menghindari hubungan sosial yang berkaitan dengan tubuh.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Faktor-faktor *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) dalam penelitian adalah respon siswa terhadap penyebab-penyebab ketidakpuasan siswa tentang

perkembangan fisik baik dalam penerimaan diri maupun gambaran dirinya, yang merupakan skor dari aspek-aspek berikut:

- a. *First impression culture* adalah cara pandang sebuah penampilan yang dilihat dari aspek lingkungan budaya, mencakup : 1) Persepsi keliru tentang standar kecantikan; 2) Terjebak oleh konsep cantik secara keseluruhan.
- b. Standar kecantikan yang tidak mungkin dicapai yaitu keraguan atau ketidakpuasan pada bentuk fisik tubuh dari seseorang, mencakup : 1) Berpenampilan yang terlalu jauh dengan *self-reality*; 2) Membandingkan penampilan diri sendiri dengan orang yang di lingkungan yang jauh dengan standar diri sendiri (kecantikan)
- c. Rasa tidak puas yang mendalam terhadap kehidupan dan diri sendiri. Tingkat kepuasan terhadap sosok tubuh yang tinggi diasosiasikan dengan tingkat harga diri sosial yang tinggi pula, mencakup : 1) Rasa tidak puas terhadap kehidupan (harga diri); 2) Rasa tidak puas terhadap diri sendiri.
- d. Rasa percaya diri yang kurang, mencakup : 1) Remaja menutup diri dari lingkungan; 2) Remaja menarik diri dari lingkungan
- e. Perasaan kegemukan yang berlebihan. Remaja yang merasa memiliki berat badan tidak ideal cenderung mempunyai pikiran, dan perasaan yang negatif mengenai tubuhnya, mereka beranggapan bahwa berat badan yang dimilikinya tidak proporsional, dan berfikir mengalami kegemukan atau kurus. Pernyataan tersebut mencakup : 1) Merasa berat badan tidak standar; 2) Proporsi berat badan tidak sesuai dengan tinggi tubuh tidak ideal.

- f. Emosi yang negatif, emosi dasar negatif adalah perasaan berupa dengki, dendam, iri, kejam, menolak dan tak mau mengerti terhadap perkembangan fisik baik penerimaan diri maupun gambaran dirinya, yang mencakup : 1) Mempersepsi bentuk tubuh tidak tepat; 2) Merasa tidak puas terhadap bentuk fisik; 3) Benci, iri, dendam, kejam, menolak dan tidak mau mengerti terhadap bentuk tubuh.
- g. Objektivikasi diri, sebagai salah satu faktor mengapa perempuan cenderung mengembangkan ketidakpuasan sosok tubuh dan memiliki pemikiran dan penilaian yang mencakup : 1) Penilaian diri lebih di dasari oleh perspektif orang lain; 2) Lebih berfokus kepada atribut tubuh yang tampak.

C. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengungkap BDD siswa dan faktor-faktor dominan yang memengaruhi *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) siswa. Indikator dari aspek yang ada dalam BDD dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Kisi-kisi instrumen BDD disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) Siswa

Aspek	Indikator	No Pertanyaan	Jmlh
Ketidak-puasan terhadap beberapa bagian tubuh	Selalu tidak puas dengan diagnosis <i>tentang</i> tubuh	1,4,6,27, 43,46	6
	Mengubah warna kulit yang diharapkan memberi kepuasan pada penampilan.	15,50	2

	Mengubah-ubah gaya dan warna rambut untuk menutupi kekurangan yang dirasakan	7,23,28, 32	4
Kecemasan yang ditunjukkan dengan perilaku <i>obsesif-kompulsif</i>	Mengukur atau menyentuh kekurangan yang dirasakannya secara berulang-ulang.	5,14,16, 25,29,39	6
	Secara berkala mengamati bentuk penampilan lebih dari satu jam per hari atau menghindari sesuatu yang dapat memperlihatkan penampilan.	2,8,24,49	4
	Meminta pendapat yang dapat mengukuhkan penampilan setiap saat.	9,17,33	3
	Mempunyai sikap obsesi terhadap selebritis atau model yang mempengaruhi idealitas penampilan fisiknya.	3,18,37	3
Pikiran dan perasaan yang negatif mengenai tubuh	Mengkamuflekan kekurangan fisik yang dirasakan.	10,19,30, 40,45	5
	Berpikir melakukan operasi plastik.	11,34,43	3
	Berdiet secara ketat dengan kepuasan tanpa akhir.	20,36,47	3
Menghindari situasi dan hubungan sosial	Menghindari situasi sosial.	12,21,26,31, 35,38,44,48	8
	Menghindari hubungan sosial yang berkaitan dengan tubuh.	13,22,41	3
Jumlah item			50

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Faktor Dominan yang Mempengaruhi

Body Dysmorphic Disorder (BDD) Siswa

aspek	indikator	Jml Item	PERNYATAAN	
			FAV (+)	TDK FAV (-)
<i>First impression culture</i>	Persepsi keliru tentang standar kecantikan	9	1, 11, 35, 43,	

	Terjebak oleh konsep cantik secara keseluruhan		6, 10, 12, 21, 24	
Standar kecantikan yang tidak mungkin dicapai	Berpenampilan yang terlalu jauh dengan <i>self-reality</i>	6	7, 38, 41	
	Membandingkan penampilan diri sendiri dengan orang yang di lingkungan yang jauh dengan standar diri sendiri (kecantikan)		37, 45, 51	
Rasa tidak puasa yang mendalam terhadap kehidupan dan diri sendiri	Rasa tidak puas terhadap kehidupan (harga diri)	7	9, 29, 46,	
	Rasa tidak puas terhadap diri sendiri.		19, 39, 48, 49	
Rasa percaya diri yang kurang	Remaja menutup diri dari lingkungan	5	22, 47, 55	
	Remaja menarik diri dari lingkungan		25, 36	
Perasaan kegemukan yang berlebihan	Merasa berat badan tidak standar	5	16, 44, 53,54	
	Proporsi berat badan tidak sesuai dengan tinggi tubuh tidak ideal		50	
Emosi yang negatif	Mempersepsi bentuk tubuh tidak tepat	15	15, 28, 30	
	Merasa tidak puas terhadap bentuk fisik		4, 13, 18,23, 31, 34,	
	Benci, iri, dendam, kejam , menolak dan tidak mau mengerti terhadap bentuk tubuh		3, 8, 14, 33, 40, 42	
Objektivikasi diri	Penilaian diri lebih di dasari oleh perspektif orang lain	8	2, 17, 27, 52	
	Lebih berfokus kepada atribut tubuh yang tampak.		5, 20, 26, 32	
Jumlah item			55	

2. Pedoman Skoring

Penelitian menggunakan pernyataan *favourable* (positif). Indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan pedoman dalam

penyusunan butir-butir pernyataan. Alternatif jawaban menggunakan skala *likert* dengan alternatif respon subjek skala 4 (empat).

Tabel 3.3

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Instrumen *Body Dysmorphic Disorder (BDD)* Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
	Positif
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Pernah	1

Tabel 3.4

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Instrumen Pengungkap Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi *Body Dysmorphic Disorder (BDD)* Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
	Positif
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka untuk populasi dalam

penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2006:131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori *multistage random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memerlukan minimal dua tahapan penarikan sampel dengan teknik *stratified random sampling*.

Tahap pertama pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau kategori BDD berat dan ringan. Dalam tahap pertama jumlah sampel yang diperoleh adalah 198 orang.

Kemudian tahap selanjutnya adalah pengambilan anggota dari kelompok kategori BDD berat. Dalam tahap ini jumlah sampel yang diperoleh adalah 115 siswa.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Item

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas terdiri atas uji validitas rasional dan uji validitas empirik. Penilai oleh kelompok nilai dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut.

Uji validitas rasional dilakukan oleh kelompok penilai yang terdiri dari 3 dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkompeten di bidangnya.

Sebelum diuji cobakan, angket yang berisi 55 item soal ini dinilai oleh kelompok penilai menyangkut konstruk (*construct*), bahasa dan isi (*content*).

Penilaian oleh kelompok penilai dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut. Dari hasil penimbangan instrumen sebanyak 55 item yang ditimbang.

Tabel 3.5

Hasil *Judgment* Instrumen Pengungkap Faktor Dominan yang Mempengaruhi *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) Siswa

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55.	42
Revisi	5, 9, 10, 11, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 44, 52,	13

Uji validitas empiris dilakukan dengan menguji cobakan yang telah dinilai oleh kelompok penilai. Angket yang disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas secara empiris. Dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas X dan XI SMA Pasundan 3 Bandung sebanyak 115 orang.

Untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan dengan metode statistika menggunakan program Microsoft Excel 2003 dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006:170), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

XY : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Y^2 : Jumlah skor X yang dikuadratkan

X^2 : Jumlah skor Y yang dikuadratkan

Untuk mencari t_{hitung} atau signifikansi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan taraf $df = n - 2 = 115 - 2 = 113$. Dengan nilai $df = 113$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;40)} = 1,65$.

Dengan ketentuan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka batas minimal untuk menyatakan item tersebut signifikan adalah pada tingkat kepercayaan 0,95. Sehingga item yang

dinyatakan layak untuk dipergunakan sebanyak 54 item pernyataan. Hasil uji validitas item sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi BDD

Siswa Kelas X dan XI

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	54
Tidak Valid	43	1

Dalam menentukan valid tidaknya suatu butir pernyataan, dilakukan dengan pendekatan uji signifikan yaitu jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006:178). Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Excel* 2003. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Body*

Dysmorphic Disorder (BDD) pada remaja adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha ((Riduwan, 2008:102) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

Tabel 3.7

Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

(Riduwan, 2008:98)

Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil perhitungan uji coba instrumen pengungkap *body dysmorphic disorder* pada remaja diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.88 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan sangat tinggi artinya instrumen ini mampu

menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

F Prosedur Penelitian

1. Langkah-Langkah Penelitian

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal tersebut diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema tersebut disetujui oleh Dewan Skripsi, peneliti merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

b. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan, yang dilakukan sebelum melaksanakan pengumpulan data yaitu observasi awal atau studi pendahuluan melalui wawancara guru bimbingan dan konseling mengenai gambaran umum kondisi objektif siswa kelas X dan XI di SMA Pasundan 3 Bandung, meliputi karakteristik dari siswa kelas X dan XI SMA Pasundan 3 Bandung, serta permasalahan yang terjadi di kelas X dan XI SMA Pasundan 3 Bandung terutama mengenai perilaku yang kurang wajar yang dimunculkan oleh siswa, selanjutnya pengajuan izin penelitian, penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

c. Permohonan Izin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Kepala SMA Pasundan 3 Bandung.

d. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa penyebaran angket yang dilakukan di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengecek alat pengumpul data, mengecek kelengkapan pedoman, dan lembar alasan.
- 2) Mengecek siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
- 3) Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisinya.
- 4) Mengumpulkan angket setelah siswa selesai mengerjakan.
- 5) Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas (untuk nama diperbolehkan memakai inisial) dan jawaban pada setiap kolom jawaban.

e. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori *multistage random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memerlukan minimal dua tahapan penarikan sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Rincian kegiatan penelitian ini sebagai berikut::

1) Tahapan Pertama

Tahapan pertama diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung. Sampel tes tahapan pertama ini ada 4 kelas siswa kelas X dan 3 kelas untuk siswa XI. Pada tes tahapan pertama ini di berikan untuk mengetahui gambaran BDD yang dialami siswa.

Tes tahapan pertama diberikan kepada siswa pada jam pelajaran Bimbingan dan Konseling selama kurang lebih 40 menit atau satu jam pelajaran. Sebelum tes awal dimulai siswa akan dikondisikan terlebih dahulu agar pelaksanaan tes berjalan dengan tertib sehingga keadaan menjadi nyaman, setelah terkondisi tujuan tes awal tersebut akan disampaikan sehingga siswa dapat memahami tujuan tes tersebut, siswa akan diminta untuk menyiapkan alat tulis dan angket pun dibagikan, setelah siswa siap maka petunjuk pengerjaan angket dibacakan.

2) Tahapan Kedua

Tahapan kedua ini adalah tes faktor-faktor BDD, tes tersebut dilakukan oleh siswa-siswa yang mengalami BDD. Tes tahapan kedua ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor mana saja yang lebih dominan. Tes kedua ini dilakukan oleh siswa kelas X dan XI yang telah dilakukan proses penghitungan pada tes pertama yaitu pengungkap BDD sebanyak 115.

3) Tahapan Ketiga

Tahapan ketiga adalah mengolah hasil data yang di lakukan pada tahapan kedua dengan pengolahan data Analisis faktor hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 17.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Pertanyaan pertama mengenai gambaran umum BDD pada siswa kelas X dan XI SMA Pasundan 3 Bandung akan dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori BDD siswa berdasarkan kategori Berat dan ringan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. (Sudjana, 2005:46).
2. Pertanyaan kedua mengenai faktor-faktor yang memengaruhi BDD pada siswa kelas X dan XI SMA Pasundan 3 Bandung akan dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori aspek BDD siswa berdasarkan kategori aspek berat dan ringan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. (Sudjana, 2005:46).
3. Pertanyaan ke tiga mengenai faktor dominan yang memengaruhi BDD pada siswa kelas X dan XI SMA Pasundan 3 Bandung. Pengolahan data tersebut dengan pengolahan data Analisis faktor hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 17.

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis multivariat yaitu analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis untuk menemukan variabel baru yang disebut faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel asli yang tidak berkorelasi satu sama lainnya

(tidak terjadi multicollinearity), variabel baru tersebut memuat sebanyak mungkin informasi yang terkandung dalam variabel asli (Supranto, 2004:26).

Statistik kunci yang relevan dengan analisis faktor adalah sebagai berikut.

1. *Bartlett's test of sphericity* yaitu suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi dalam populasi.
2. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy* merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5–1,0 berarti analisis faktor tepat, kalau kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat. Angka MSA (*Measure of sampling Adequacy*) berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria:

- MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- MSA < 0,5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Dasar MSA ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel.

3. *Communality* merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis.
4. *Eigenvalue* merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor.
5. *Scree plot* merupakan plot dari *eigenvalue* sebagai sumbu tegak (*vertical*) dan banyaknya faktor sebagai sumbu datar, untuk menentukan banyaknya faktor yang bisa ditarik (*faktor extraction*).
6. *Faktor Loadings* adalah korelasi sederhana antara variabel dengan faktor.